

Pemberdayaan Kelompok Lanjut Usia (LANSIA) dalam Pencegahan Demensia Alzheimer melalui Program *Lansia Produktif* di Desa Taman Ayu Kabupaten Lombok Barat

Baiq Nuriainun Apriani Idris¹, Irwan Hadi², Sopian Halid³,
Zulkahfi⁴, Imam Maliki⁵

^aProgram Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Keperawatan, Institut Kesehatan Yarsi Mataram, Indonesia

^{bcd}Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan, Institut Kesehatan Yarsi Mataram, Indonesia

^eProgram Studi S1 Administrasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Kesehatan Yarsi Mataram, Indonesia

*Corresponding author: baiqnurainun87@gmail.com

Abstract

Purpose - This community service program aims to increase public knowledge about the prevention of Alzheimer's dementia, strengthen early detection of cognitive function disorders in the elderly, increase the capacity of health cadres, form sustainable health services for the elderly, and develop productive economic empowerment for the elderly in Taman Ayu Village, West Lombok Regency.

Design/Methodology/Approach The approach carried out through the Program is implemented using a participatory-based community empowerment approach that integrates promotive, preventive, and economic empowerment aspects. Activities include health education, cognitive function screening using the Mini Mental State Examination (MMSE), health care training, the establishment of an Elderly Posyandu integrated with the Family Posyandu, ecoprint training, and assistance with the village government, health centers, and community partners.

Findings - The findings obtained in this program involve 126 elderly people as targets. A total of 118 elderly people (93.7%) took part in cognitive function screening and 38 elderly people (32.2%) were identified as at risk of cognitive impairment, so it was recommended for follow-up. The knowledge value of participants increased from 56.3 ± 12.4 to 87.5 ± 8.6 , or an increase of 31.2 points (55.4%). A total of 15 health cadres were successfully trained, 1 Elderly Posyandu was formed which was integrated with the Family Posyandu, 25 elderly people took part in ecoprint training, and 20 elderly (80%) were able to produce ready-to-sell products with an average additional income of IDR 450,000 per month. The satisfaction rate of participants reached 94.2%, indicating that the program was very well received by the community.

Originality/Value - The value to be achieved in this Program is to offer an elderly empowerment program that integrates Alzheimer's dementia prevention, strengthening community-based health services, and productive economic empowerment. This model has the potential to be replicated as a strategy to support healthy ageing, increase the independence of the elderly, and strengthen the health service system at the village level.

Keywords: Alzheimer's dementia; elderly; community empowerment; integrated elderly health post; ecoprint

Abstrak

Purpose - Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan demensia Alzheimer, memperkuat deteksi dini gangguan fungsi kognitif pada lansia, meningkatkan kapasitas kader kesehatan, membentuk pelayanan kesehatan lansia yang berkelanjutan, serta mengembangkan pemberdayaan ekonomi produktif bagi lansia di Desa Taman Ayu, Kabupaten Lombok Barat.

Design/Methodology/Approach Pendekatan menggunakan pemberdayaan masyarakat berbasis partisipatif yang mengintegrasikan aspek promotif, preventif, dan pemberdayaan ekonomi. Kegiatan meliputi edukasi kesehatan, skrining fungsi kognitif menggunakan Mini Mental State Examination (MMSE), pelatihan kader kesehatan, pembentukan Posyandu Lansia yang terintegrasi dengan Posyandu Keluarga, pelatihan ecoprint, serta pendampingan bersama pemerintah desa, puskesmas, dan mitra komunitas.

Findings - Temuan yang didapatkan dalam Program ini yaitu melibatkan 126 lansia sebagai sasaran. Sebanyak 118 lansia (93,7%) mengikuti skrining fungsi kognitif dan 38 lansia (32,2%) teridentifikasi berisiko mengalami gangguan kognitif sehingga direkomendasikan untuk tindak lanjut. Nilai pengetahuan peserta meningkat dari $56,3 \pm 12,4$ menjadi $87,5 \pm 8,6$, atau meningkat 31,2 poin (55,4%). Sebanyak 15 kader kesehatan berhasil dilatih, terbentuk 1 Posyandu Lansia yang terintegrasi dengan Posyandu Keluarga, 25 lansia mengikuti pelatihan ecoprint, dan 20 lansia (80%) mampu menghasilkan produk siap jual dengan rata-rata tambahan pendapatan Rp450.000 per bulan. Tingkat kepuasan peserta mencapai 94,2%, menunjukkan bahwa program diterima dengan sangat baik oleh masyarakat.

Originality/Value - Nilai yang ingin dicapai dalam Program ini adalah menawarkan program pemberdayaan lansia yang mengintegrasikan pencegahan demensia Alzheimer, penguatan pelayanan kesehatan berbasis komunitas, dan pemberdayaan ekonomi produktif. Model ini berpotensi direplikasi sebagai strategi untuk mendukung *healthy ageing*, meningkatkan kemandirian lansia, serta memperkuat sistem pelayanan kesehatan di tingkat desa.

Kata kunci: Demensia Alzheimer; lansia; pemberdayaan masyarakat; puskesmas terpadu; ecoprint

Manuscript received : 17-03-2026; revised : 27-05-2026; accepted :17-06-2026. Date of publication :13-07-2026

©2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).



I. PENDAHULUAN

Kelompok lanjut usia (lansia) secara demografis akan mengalami peningkatan, pada tahun 2020 terdapat 6 orang penduduk produktif yang menanggung satu orang lansia dan pada tahun 2045 terdapat 3 orang penduduk usia produktif yang akan menanggung satu orang penduduk dengan lanjut. Peningkatan jumlah lansia juga akan dibarengi dengan peningkatan jumlah kasus Demensia (Alzheimer) dimana akan diperkirakan sekita 2 juta penduduk pada tahun 2030 yang kemudian akan berdampak pada tingginya biaya perawatan kesehatan pada lansia yang juga akan dibarengi dengan komplikasi yang sering terjadi pada kelompok lansia jika tidak dilakukan pencegahan sejak dini baik pada kesehatan, ekonomi dan sosial budaya.(Arneliwati et al., 2025)

Proporsi penduduk lansia yang meningkat berkaitan dengan meningkatnya kualitas kesehatan dan gizi penduduk hingga berpengaruh terhadap peningkatan Angka Harapan Hidup (AHH). Peningkatan AHH mengindikasikan adanya keberhasilan pembangunan yang merupakan tujuan dan indikator keberhasilan dan kesejahteraan suatu negara(Andrestian et al., 2025). Hal ini menandakan bilamana terjadi penumpukan lanjut usia, maka akan menjadi beban negara kedepannya. Semakin banyak penduduk lansia maka usia produktif yang dapat menanggung lansia jumlahnya semakin besar, sehingga kesejahteraan suatu negara tidak optimal, seperti: GDP berkurang dan beban ekonomi karena penyakit lansia kompleks dan dengan lama rawat.(Jauhar et al., 2024)

Kesehatan menjadi salah satu dimensi utama yang menjadi focus dalam suatu negara. Kesehatan yang baik berimplikasi pada peningkatan akses terhadap pendidikan dan pasar kerja, peningkatan produktivitas dan kesejahteraan, pengurangan biaya perawatan kesehatan, serta hubungan sosial yang baik dan usia harapan hidup. Pelayanan yang diterima lansia belum merata di setiap daerah, bahkan sebanyak 80 % lebih lansia belum mendapatkan perlakuan khusus saat mengakses layanan kesehatan di Puskesmas.(Arsy et al., 2025)

Kelompok lansia dengan demensia atau Alzheimer saat ini sedang menjadi fokus perhatian pada kelompok Alzheimer Indonesia chapter Lombok (ALZI Lombok) yang merupakan organisasi non-profit yang memiliki visi dan misi yang bertujuan untuk membantu dan meningkatkan kualitas hidup Orang Dengan Demensia (ODD), Alzheimer, beserta keluarga dan caregivers ODD di Indonesia. Volunteer Alzi chapter Lombok terus berbenah dan berkembang setiap tahunnya. Sampai dengan awal tahun 2022 jumlah relawan yang menjadi pengurus inti Alzi Chapter Lombok sebanyak 15 orang. Beberapa Program rencana kegiatan yang akan dilaksanakan berupa pelatihan Ecoprint untuk dapat membantu ekonomi produktif pada kelompok lansia.(Isnaeni et al., 2024) Ecoprint adalah sebuah teknik untuk mencetak dan mewarnai suatu objek dengan bahan alami berbasis tumbuhan, yang akan dituangkan dalam kain. Melalui ecoprint diharapkan para lansia diajak untuk menjaga dan mencintai lingkungan dengan menghindari bahan-bahan yang mengandung kimia, dengan menggunakan bahan alam yang ada. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk menyalurkan waktu luang yang dimiliki lansia untuk menjadi kegiatan yang produktif pada masa adaptasi kebiasaan baru (setelah covid-19 dan New Normal) Dengan pelatihan ecoprint pada lansia, diharapkan dapat membangun semangat berwirausaha dan mampu mengatasi masalah perekonomian secara mandiri. Rencananya pelatihan ini akan diberikan kepada lansia yang tidak produktif yang akan dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.(Camellia et al., 2025)

Masih rendahnya pemahaman kelompok lansia terhadap terjadinya demensia alzheimer, mulai dari pemahaman, pencegahan serta dampak demensia baik pada lansia maupun keluarga masih rendah dan masih adanya stigmanisasi kelompok lansia yang akan menjadi tanggung jawab dan beban bagi keluarga, serta berkurangnya kemampuan ekonomi dari para lansia dikarenakan sudah tidak mampu menghasilkan secara materi dan membutuhkan bantuan dalam setiap Activities Daily Living, disamping itu rendahnya kualitas pelayanan kesehatan lansia juga turut menjadi fenomena dimana pelayanan yang diberikan sangat tidak optimal sehingga harapan dari setiap program layanan tidak maksimal, terutama masalah lansia dengan demensia.(Asih et al., 2025)

Survey awal yang telah dilakukan yaitu dengan melakukan deteksi dini demensia dan melakukan pengkajian kemampuan demensia dalam pemeliharaan kesehatan dan pengurangan stigmanisasi beban lansia bagi keluarga yang telah dilakukan didapatkan bahwa sejumlah 30 lansia mengalami demensia sedang dan 5 orang mengalami demensia berat dari jumlah 44 lansia. Hasil survey awal juga didapatkan bahwa adanya kemampuan lansia dalam memenuhi kebutuhan dan ekonomi

serta menjadi beban keluarga merupakan hal yang menjadi pokok utama stress pada lansia sehingga akan mempercepat demensia Alzheimer menjadi berat.

Secara geografis Desa Taman Ayu, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat, dengan luas wilayah Desa Taman Ayu adalah: 465,46 Ha, berdasarkan topografi, Desa Taman Ayu memiliki karakteristik wilayah yang beraneka ragam antara lain terletak pada ketinggian dari permukaan laut antara 2,5 mdpl. Jenis iklim yang ada di Desa Taman Ayu adalah Iklim Tropis dengan suhu rata-rata 27 °C, sedangkan suhu maksimum bisa mencapai 37 °C. Adapun Desa Taman Ayu secara administratif terdiri dari 8 dusun dengan jumlah dusun sebanyak 6 dusun dan 2 dusun pemekaran serta jumlah RT sebanyak 30. Jumlah penduduk Desa Taman Ayu pada tahun 2020 sebesar 6.525 jiwa, terdiri dari 3.158 jiwa laki-laki dan 3.367 jiwa perempuan. Tingkat pertumbuhan penduduk rata-rata sebesar 0.93 % dalam Dua Belas bulan terakhir. Tingkat kepadatan penduduk, di Desa Taman Ayu rata-rata sebesar 1526 jiwa per Km². Adapun jumlah penduduk menurut kelompok umur pada Tahun 2020 Desa Taman Ayu adalah dengan usia 51-60 tahun sebesar 760 jiwa dan usia 61-70 tahun sebesar 415 jiwa. Berdasarkan produk unggulan daerah Taman Ayu mempunyai produk unggulan berupa perikanan, peternakan dan industri Ecoprint yang masih belum berjalan dengan baik dan belum melibatkan kelompok lansia. Berdasarkan pelayanan Kesehatan bahwa Desa Taman Ayu masuk kedalam wilayah kerja puskesmas Taman Ayu namun pelaksanaan posyandu khusus bagi lansia belum dapat dilaksanakan sehingga adanya kesenjangan kualitas pelayanan Kesehatan pada daerah tersebut terutama bagi kelompok lansia yang rentan terhadap terjadinya suatu penyakit. Berdasarkan wawancara dengan kepala Desa Taman Ayu didapatkan bahwa mayoritas penduduk Taman Ayu mengalami gangguan kesehatan berupa hipertensi yang dapat beresiko terjadinya demensia alzheimer. Pemahaman kelompok lansia terhadap resiko terjadinya penyakit terutama demensia alzheimer belum dapat dipahami dengan baik sehingga membutuhkan edukasi dan intervensi terhadap resiko terjadinya demensia alzheimer tersebut. (Middleton et al., 2026) Selain itu berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terdapat beberapa karakteristik penduduk dan kondisi geografis yang ada daerah mitra antara lain karakteristik pegunungan dengan kegiatan penambangan dan juga terdapat Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) yang berada di daerah pinggir pantai daerah tersebut sehingga resiko terjadinya bencana dan kesehatan masyarakat sangat rentan terjadi. (Agustin & Grahani, 2023)

Maka dengan adanya jumlah penduduk menurut kelompok usia yang cukup tinggi maka menjadi perhatian perguruan tinggi, stakeholder dan desa untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan juga perlu dilakukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh desa binaan tersebut peran semua pihak terutama dalam keluarga merupakan salah satu kunci keberhasilan program disamping juga partisipasi mitra didalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tersebut.

II. METODE PELAKSANAAN

Untuk menyelesaikan permasalahan mitra dapat dilakukan yaitu melakukan edukasi mengenai demensia alzheimer baik pemahaman penyakit, proses terjadi penyakit serta efek pendek dan jangka panjang dari penyakit. Kemudian melakukan deteksi dini terjadinya demensia alzheimer, melakukan intervensi pencegahan terjadinya demensia alzheimer dan perawatan pada demensia. Dan yang terakhir memberikan kegiatan ekonomi produktif bagi lansia sebagai solusi permasalahan ekonomi lansia.

Beberapa solusi yang ditawarkan untuk dapat menyelesaikan permasalahan mitra dilakukan melalui beberapa program kegiatan antara lain:

1. Edukasi, dilakukan berupa pemberian pemahaman tentang demensia alzheimer, proses dan tatalaksana demensia alzheimer dan kejadian demensia alzheimer yang nantinya akan disampaikan dalam bentuk seminar dan pertemuan dengan kelompok lansia alzheimer dengan narasumber dari ALZI Chapter Lombok dan Tim Dosen INKES YARSI Mataram dalam Pengabdian kepada masyarakat.
2. Intervensi, dilakukan dengan melakukan *assessment* awal berupa Pengkajian Deteksi Dini Demensia Alzheimer menggunakan instrument MMSE yang telah dipersiapkan oleh tim Dosen dan juga dilakukan intervensi yang bertujuan untuk dapat meningkatkan perilaku kesehatan pada masyarakat berupa intervensi pencegahan demensia alzheimer dengan melakukan terapi motorik aktif : senam tertawa dan senam otak, Terapi kognitif aktif : mewarnai dan menggambar sederhana, bermain peran dalam seni peran, dan Terapi aktifitas bermakna. (Agustin & Grahani, 2023)
3. Peningkatan kualitas pelayanan Kesehatan, dilakukan melalui koordinasi dengan Pusat Kesehatan masyarakat (PUSKESMAS) dalam membentuk posyandu Lansia yang tergabung didalam Posyandu Keluarga. Peningkatan kualitas pelayanan Kesehatan lansia melalui posyandu lansia secara terus menerus akan didampingi selama 3 bulan dalam pembentukannya dengan melibatkan mahasiswa dalam bentuk integrasi pembelajaran mata kuliah. (Asih et al., 2025)

4. Program Kegiatan berkelanjutan berupa Kegiatan Ekonomi Kreatif dan Produktif yang dihasilkan yang akan dilakukan dengan membuat *ecoprint* pada bahan dasar kain dan tumbuhan yang dilakukan dengan cara tradisional, dimana bahan dasar ini dapat diproses kedalam bentuk produk yang dapat bernilai ekonomi sehingga dapat meningkatkan perekonomian para lansia.

Tahapan dan Langkah pelaksanaan kegiatan

1. Perencanaan

- a. Melakukan Identifikasi potensi, permasalahan Mitra dan Analisis Situasi; Identifikasi Potensi dan masalah yang dihadapi dilakukan dengan melakukan survey kepada masyarakat terutama kelompok lansia, melakukan observasi keadaan kelompok lansia di masyarakat dan melakukan wawancara dengan kepala desa, tokoh agama dan kelompok lansia di masyarakat.
- b. Proses dan analisis kebutuhan masyarakat Bersama Mitra; Pelaksanaan Analisis kebutuhan masyarakat dilakukan melalui pemetaan permasalahan, penentuan identifikasi masalah, menentukan prioritas masalah dan penyelesaian permasalahan sesuai dengan potensi dan kondisi yang terjadi di masyarakat. Pada tahapan ini dilakukan pertemuan dengan mitra dan melakukan pemetaan partisipasi mitra;
- c. Penselarasan dengan kebijakan pembangunan wilayah setempat;
- d. Pelaksanaan Penyelarasan dengan kebijakan setempat dilakukan setelah mendapatkan proses analisis kebutuhan masyarakat dimana bersama mitra dan masyarakat membuat Program kegiatan yang berbasis keselarasan dengan pembanguna desa sehingga potensi dan kondisi yang terjadi dapat diselesaikan dengan tepat.
- e. Penyusunan program Bersama Mitra dan Kelompok lansia di masyarakat; Penyusunan program bersama yang dilakukan setelah penyelesaian program kebijakan di desa dan menyepakai program dan peran masing-masing sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya.
- f. Penetapan khalayak sasaran;
- g. Penetapan khalayak sasaran dibuat untuk menspesifikkan target dalam melakukan perumusan indikator keberhasilan program yang kemudian dapat digeneralisasikan kepada kelompok lainnya.
- h. Perumusan dan pengukuran indikator keberhasilan;
- i. Indikator keberhasilan disusun sebagai acuan dan panduan dalam keberhasilan program yang dilakukan. Indikator keberhasilan ini mengacu kepada *input*, *proses*, *output* dan *outcome* dimana kunci keberhasilan program adalah keberlangsungan program yang dijalankan dengan kerjasama yang baik antar mitra, melakukan tindakan lanjut yang sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

2. Pelaksanaan

- a. Melakukan edukasi dan sosialisasi kepada kelompok lansia di masyarakat pelaksanaan edukasi dan sosialisasi kepada kelompok lansia dilakukan dengan beberapa persiapan kegiatan, sarana dan prasana, melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi, pemerintah daerah dan institusi terkait program kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Melakukan deteksi dini dan pemahaman terkait pencegahan demensia alzheimer pada kelompok lansia di masyarakat, dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku kelompok lansia dalam pencegahan demensia alzheimer disamping itu juga deteksi dini dilakukan untuk dapat mengetahui dan mengidentifikasi kejadian demensia alzheimer sejak dini sehingga menjadi data kasus kejadian demensia alzheimer untuk ditindak lanjut bersama mitra.(Muhamad Jauhara, 2023)
- c. Pembentukan Posyandu Lansia dalam Posyandu Keluarga, dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan pihak pusat Kesehatan masyarakat (Puskesmas) dalam pembentukan posyandu lansia yang didalamnya masuk ke dalam posyandu keluarga. Pembentukan posyandu lansia dalam posyandu keluarga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada kelompok lansia karena kelompok tersebut rentan terjadinya penyakit terutama komplikasi penyakit yang dapat mengakibatkan terjadinya demensia alzheimer.
- d. Intervensi Pencegahan Demensia Alzheimer, dilakukan dengan beberapa intervensi yang dapat dilakukan diantaranya Terapi motorik aktif: senam tertawa dan senam otak, Terapi kognitif aktif: mewarnai dan menggambar sederhana, bermain peran dalam seni peran. Terapi aktifitas bermakna, diharapkan dengan terapi tersebut dapat meningkatkan perilaku dalam pencegahan demensia alzheimer pada kelompok lansia di masyarakat;(Sumadewi et al., 2026)
- e. Pelatihan *Ecoprint* sebagai ekonomi produktif pada kelompok lansia, Pelatihan *Ecoprint* merupakan produk unggulan desa Taman ayu yang dapat dilakukan oleh kelompok lansia. Produk *ecoprint* ini dapat dilakukan pada waktu senggang lansia dan tidak membutuhkan tenaga yang banyak. Lansia dapat memanfaatkan waktu membuat suatu yang produktif untuk ekonomi sehingga dapat dijalankan dan menghasilkan pendapatan bagi lansia.(Pordamantra et al., 2026)

3. Pemberdayaan

- a. Melakukan Penguatan dukungan desa terhadap pelaksanaan program; Penguatan dukungan desa dilakukan dengan koordinasi dan komunikasi dengan pihak terkait agar program tersebut dapat menjadi salah satu rancangan kegiatan yang dilakukan setiap bulan sehingga kelompok lansia di masyarakat desa dapat memahami pencegahan demensia alzheimer dan menjadi ekonomi kreatif yang akan membantu ekonomi masyarakat. Salah satu dukungan desa yang diharapkan adalah dengan adanya unit kelembagaan desa terkait kelompok lansia berbasis *ecoprint* dan Pembentukan Posyandu Lansia (Gannon et al., 2025)
- b. Melakukan pendampingan dan pembinaan kelompok lansia dalam pencegahan demensia alzheimer berbasis program ekonomi produktif; Pembinaan kelompok lansia sebagai khalayak sasaran yang terus dibina dan didampingi selama 3 bulan. Pendampingan tersebut meliputi pendampingan kesehatan dalam posyandu lansia, pendampingan dalam mengembangkan *Ecoprint* sebagai ekonomi produktif dan peningkatan pelayanan kesehatan berkesinambungan melalui sistem rujukan berjenjang dengan pusat kesehatan masyarakat disamping itu diharapkan dapat terbentuk kader dan relawan kesehatan lansia oleh mahasiswa sehingga program tersebut dapat berkesinambungan dan berkelanjutan sebagai implementasi integrasi pembelajaran dengan pengabdian masyarakat.
- c. Melakukan analisis tingkat keberhasilan program; Analisis keberhasilan program dilakukan dengan memantau perkembangan dan pembinaan yang telah dilakukan. Pembinaan dan pencapaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga dapat melakukan perbaikan dan pengambilan keputusan jika ada hal yang perlu untuk ditinjau ulang.
- d. Mengintegrasikan kedalam Pembelajaran pada Mata Kuliah Keperawatan Keluarga Komunitas dan Gerontik (Lansia) sebesar 6 SKS yang akan dilakukan pada Semester 5 Program Studi S1 Keperawatan.

4. Monitoring dan Evaluasi

- a. Lokakarya hasil dengan menghadirkan Mitra. Lokakarya ini dilakukan untuk memaparkan kegiatan yang telah dilakukan desiminasi data yang telah didapatkan dan indikator pencapaian keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga terdapat proses yang berkesinambungan.
- b. Publikasi; Publikasi yang dilakukan baik dalam bentuk Artikel Ilmiah yang terpublikasi dalam jurnal terakreditasi dan publikasi di media massa cetak dan elektronik.
- c. Pelaporan; Pelaporan dilakukan melalui dua tahapan yaitu pelaporan kemajuan dan pelaporan akhir yang disusun sesuai dengan jadwal kegiatan yang ditentukan.

Dalam pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat stimulus ini dilakukan Bersama mitra Kerjasama yang akan berpartisipasi sesuai dengan bidang kepakaran. Partisipasi mitra dalam PKMS ini dilakukan melalui koordinasi dan komunikasi yang kemudian dibuat komitmen Kerjasama dalam bentuk surat kesediaan mitra Kerjasama sesuai dengan permasalahan dan solusi yang akan diselesaikan. Partisipasi mitra dalam kegiatan PKMS ini yaitu Alzhaemar Indonesia Chapter Lombok, PKH Kecamatan Gerung Lombok Barat, Pemerintah Desa Taman Ayu Lombok Barat dan Volunteers disaster dan emergency INKES YARSI Mataram yang merupakan mahasiswa yang ikut terlibat dalam kegiatan tersebut dan akan mendapatkan rekognisi dalam Mata Kuliah Keperawatan Komunitas, Keluarga dan gerontik. Evaluasi pelaksanaan kegiatan dan keberlanjutan program dilakukan melalui kegiatan desiminasi hasil pengabdian kepada masyarakat dimana evaluasi dilakukan baik itu evaluasi proses dan hasil yang kemudian menjadi acuan dalam melakukan rencana tindak lanjut kegiatan sehingga terdapat keberlanjutan program kegiatan yang dilakukan seperti adanya pendampingan kegiatan dan menjadi desaa binaan program studi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel Hasil Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

No	Indikator Keberhasilan	Hasil Pelaksanaan	Capaian
1	Jumlah lansia sasaran	126 orang (100%)	Seluruh lansia terdata sebagai sasaran program
2	Lansia yang mengikuti skrining fungsi kognitif	126 orang (100%)	Seluruh lansia mengikuti deteksi dini
3	Lansia berisiko gangguan kognitif berdasarkan skrining	38 orang (32,2%)	Lansia berisiko berhasil teridentifikasi untuk tindak lanjut

4	Nilai pengetahuan tentang pencegahan demensia (pre-test vs post-test)	87,5 ± 8,6	Meningkat 31,2 poin (≈55,4%)
5	Kader kesehatan yang mengikuti pelatihan	15 kader	Seluruh kader mampu melakukan edukasi dan skrining dasar
6	Posyandu Lansia yang terbentuk	1 Posyandu Lansia	Terintegrasi dalam Program Posyandu Keluarga
7	Lansia yang mengikuti pelatihan ecoprint	25 orang	Seluruh peserta menyelesaikan pelatihan
8	Lansia yang mampu menghasilkan produk ecoprint	20 orang (80%)	Menghasilkan produk siap jual
9	Rata-rata pendapatan tambahan dari penjualan produk ecoprint	Rp450.000/bulan/lansia	Memberikan tambahan pendapatan keluarga
10	Kepuasan peserta terhadap program	94,2% puas–sangat puas	Program diterima dengan baik oleh masyarakat

Program pengabdian melibatkan 126 lansia sebagai sasaran utama di Desa Taman Ayu. Sebanyak 126 lansia (100%) mengikuti skrining fungsi kognitif, dan hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 38 lansia (32,2%) memiliki risiko gangguan kognitif sehingga direkomendasikan untuk mendapatkan pemantauan dan pendampingan lebih lanjut. Intervensi edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pencegahan demensia Alzheimer, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata pre-test dari 56,3 ± 12,4 menjadi 87,5 ± 8,6, atau meningkat sebesar 31,2 poin.

Program juga berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pelatihan terhadap 15 kader kesehatan yang dibekali kemampuan melakukan edukasi, deteksi dini, dan pendampingan lansia di tingkat komunitas. Sebagai bentuk keberlanjutan program, berhasil dibentuk 1 Posyandu Lansia yang terintegrasi dengan Posyandu Keluarga sebagai pusat pelayanan promotif dan preventif bagi lansia.

Pada aspek pemberdayaan ekonomi, 25 lansia mengikuti pelatihan ecoprint dan 20 lansia (80%) mampu menghasilkan produk yang layak dipasarkan. Kegiatan ini memberikan dampak ekonomi dengan rata-rata tambahan pendapatan sebesar Rp450.000 per bulan bagi lansia yang aktif memproduksi dan menjual hasil ecoprint. Selain itu, tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan program mencapai 94,2%, menunjukkan bahwa program diterima dengan baik dan dinilai bermanfaat dalam meningkatkan kesehatan serta kemandirian ekonomi lansia.



Deteksi Dini dan Pengkajian Dimensia



Terapi Pencegahan Demensia



Pengabdian didesa Taman Ayu



Pemeriksaan Kesehatan dan Survey Lokasi

PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Pemberdayaan Kelompok Lanjut Usia (Lansia) dalam Pencegahan Demensia Alzheimer melalui Program Lansia Produktif di Desa Taman Ayu Kabupaten Lombok Barat memberikan dampak yang signifikan pada aspek kesehatan, sosial, ekonomi, dan kelembagaan masyarakat. Dampak tersebut tidak hanya terlihat dari peningkatan indikator hasil selama pelaksanaan kegiatan, tetapi juga dari terbentuknya sistem pemberdayaan masyarakat yang berpotensi berkelanjutan. (Arsy et al., 2025)

Pada aspek kesehatan, program berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan demensia Alzheimer melalui edukasi dan deteksi dini. Peningkatan nilai pengetahuan peserta dari 56,3 menjadi 87,5 menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pemahaman lansia dan keluarga mengenai faktor risiko, tanda awal, serta upaya pencegahan gangguan kognitif. Selain itu, pelaksanaan skrining terhadap 118 lansia (93,7%) memungkinkan identifikasi 38 lansia (32,2%) yang berisiko mengalami gangguan kognitif sehingga dapat segera memperoleh pemantauan dan tindak lanjut di fasilitas pelayanan kesehatan. Kondisi ini mendukung upaya pencegahan progresivitas demensia melalui intervensi yang lebih dini. (Kesumawardani et al., 2024)

Pada aspek pemberdayaan masyarakat, pelatihan terhadap 15 kader kesehatan memberikan dampak terhadap meningkatnya kapasitas sumber daya manusia di tingkat desa. Kader yang telah memperoleh kompetensi dalam edukasi kesehatan, deteksi dini gangguan kognitif, serta pendampingan lansia diharapkan mampu menjadi motor penggerak kegiatan promotif dan preventif secara mandiri. Dengan meningkatnya kemampuan kader, masyarakat tidak lagi sepenuhnya bergantung pada tenaga kesehatan, tetapi memiliki sumber daya lokal yang mampu mempertahankan keberlanjutan program. (Dewi & Nardina, 2024a)

Program ini juga memberikan dampak pada penguatan sistem pelayanan kesehatan masyarakat melalui terbentuknya 1 Posyandu Lansia yang terintegrasi dengan Posyandu Keluarga. (Arsy et al., 2025) Keberadaan Posyandu Lansia menjadi wadah pelayanan kesehatan yang lebih komprehensif, tidak hanya berfungsi sebagai tempat pemeriksaan kesehatan rutin, tetapi juga sebagai pusat edukasi, aktivitas sosial, stimulasi kognitif, latihan fisik, dan pemantauan faktor risiko penyakit degeneratif. Integrasi pelayanan tersebut memperkuat pelayanan kesehatan primer di tingkat desa sekaligus meningkatkan akses lansia terhadap layanan kesehatan yang berkesinambungan. (Camellia et al., 2025; Rahmadanti, 2023)

Pada aspek ekonomi, pelatihan *ecoprint* berhasil membuka peluang usaha produktif bagi kelompok lansia. Sebanyak 20 lansia mampu menghasilkan produk *ecoprint* yang memiliki nilai ekonomi, dengan rata-rata tambahan pendapatan sebesar Rp450.000 per bulan. Dampak ini menunjukkan bahwa lansia tidak hanya diposisikan sebagai penerima layanan kesehatan, tetapi juga sebagai individu yang tetap produktif dan mampu memberikan kontribusi ekonomi bagi keluarga. Aktivitas produktif tersebut secara tidak langsung meningkatkan rasa percaya diri, kemandirian, serta kesejahteraan psikososial lansia.

Dari sisi sosial, kegiatan kelompok yang dilakukan secara rutin mampu meningkatkan interaksi antar lansia, kader, keluarga, dan pemerintah desa. Aktivitas edukasi, skrining, serta pelatihan keterampilan menciptakan ruang bagi lansia untuk tetap aktif berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat sehingga dapat mengurangi isolasi sosial yang merupakan salah satu faktor risiko terjadinya penurunan fungsi kognitif. (Muhamad Jauhara, et al 2023) Keterlibatan keluarga dalam

program juga meningkatkan dukungan sosial terhadap lansia dalam menjalankan pola hidup sehat dan mempertahankan aktivitas sehari-hari.

Program ini turut memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas hidup lansia melalui pendekatan yang mengintegrasikan kesehatan fisik, kesehatan mental, aktivitas sosial, dan produktivitas ekonomi.(Dewi & Nardina, 2024b) Lansia tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai pencegahan demensia, tetapi juga memiliki kesempatan untuk tetap berkarya, berinteraksi, serta mempertahankan fungsi kognitif melalui aktivitas kreatif. Pendekatan multidimensional ini mendukung terwujudnya konsep *healthy ageing* dan *active ageing*, yaitu lansia yang sehat, mandiri, produktif, serta tetap berperan aktif di lingkungan keluarga dan masyarakat.(Agustin & Grahani, 2023; Jauhar et al., 2024)

Dari perspektif kelembagaan, keberhasilan program memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, puskesmas, kader kesehatan, dan masyarakat. Kolaborasi tersebut menjadi modal sosial yang penting dalam mendukung keberlanjutan kegiatan setelah program pengabdian selesai.(Kwok et al., 2025; Marhaeni et al., 2025) Komitmen pemerintah desa untuk mendukung operasional Posyandu Lansia serta keterlibatan kader kesehatan menjadi indikator bahwa program memiliki peluang besar untuk terus dikembangkan sebagai bagian dari pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat desa.(Bayuo et al., 2025)

Secara keseluruhan, dampak yang dihasilkan menunjukkan bahwa Program Lansia Produktif tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan masyarakat, tetapi juga memperkuat sistem pelayanan kesehatan berbasis komunitas, meningkatkan kapasitas kader, mendorong produktivitas ekonomi lansia, serta membangun lingkungan sosial yang lebih mendukung proses penuaan sehat. Model pemberdayaan ini memiliki potensi untuk direplikasi di desa lain sebagai inovasi pengabdian kepada masyarakat dalam mendukung pencegahan demensia Alzheimer dan peningkatan kualitas hidup lansia secara berkelanjutan.(Jauhar et al., 2024)

IV. KESIMPULAN

Program pemberdayaan kelompok lanjut usia melalui Program Lansia Produktif di Desa Taman Ayu Kabupaten Lombok Barat berhasil meningkatkan aspek kesehatan, kemandirian, dan produktivitas ekonomi lansia dalam upaya pencegahan demensia Alzheimer. Pelaksanaan program berbasis pemberdayaan masyarakat melalui edukasi kesehatan, deteksi dini fungsi kognitif, peningkatan kapasitas kader, pembentukan Posyandu Lansia terintegrasi dengan Posyandu Keluarga, serta pelatihan ekonomi kreatif ecoprint mampu memberikan dampak positif terhadap kelompok sasaran.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan lansia mengenai pencegahan demensia Alzheimer, dengan peningkatan nilai pengetahuan sebesar 31,2 poin setelah diberikan edukasi. Skrining fungsi kognitif berhasil mengidentifikasi lansia yang berisiko mengalami gangguan kognitif sehingga dapat menjadi dasar untuk pemantauan dan tindak lanjut secara berkelanjutan. Selain itu, peningkatan kapasitas 15 kader kesehatan dan terbentuknya Posyandu Lansia menjadi penguatan sistem pelayanan kesehatan berbasis komunitas di tingkat desa.

Pada aspek pemberdayaan ekonomi, pelatihan ecoprint memberikan peluang bagi lansia untuk tetap aktif dan produktif. Sebagian besar peserta mampu menghasilkan produk yang memiliki nilai jual dan memberikan tambahan pendapatan, sehingga mendukung peningkatan kemandirian serta kualitas hidup lansia. Program ini juga memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, puskesmas, kader kesehatan, keluarga, dan komunitas dalam membangun lingkungan yang mendukung proses penuaan sehat.

Secara keseluruhan, model Program Lansia Produktif di Desa Taman Ayu dapat menjadi pendekatan pemberdayaan lansia yang mengintegrasikan aspek promotif, preventif, pelayanan kesehatan komunitas, dan penguatan ekonomi kreatif. Model ini berpotensi dikembangkan dan direplikasi pada wilayah lain sebagai strategi peningkatan kualitas hidup lansia serta pencegahan demensia Alzheimer secara berkelanjutan..

V. DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A., & Grahani, F. O. (2023). Peningkatan Kesehatan Mental Lansia Di Posyandu Lansia Puspita. Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR), 6, 1–5. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v6i0.2072>
- Andrestian, M. D., Dewi, Z., Yanti, R., Pratiwi, N., Hutagaul, R., & Sholehah, L. (2025). Pemberdayaan Lansia Melalui Gizi Berbasis Pangan Lokal Untuk Mencegah Risiko Alzheimer Di Desa Melayu Tengah: Vol. 2 No. 1 (2025): Jurnal Pengabdian Masyarakat Merdeka Membangun Negeri (ABDIMERKA). Jurnal Pengabdian Masyarakat Merdeka Membangun Negeri, 2(1), 46–56.
- Arneliwati, N., Kep, M., Wilda, L. O., Hamid, N. A., Kep, M., Kom, S. K., Basuki, N. H. O., Kep, M., & Wahyuningsih, N. B. D. (2025). Bunga Rampai Perawatan Lansia Yang Holistik Dan Terintegrasi. Nuansa Fajar Cemerlang.
- Arsy, G. R., Wulan, E. S., & Hindriyastuti, S. (2025). Meningkatkan Kualitas Hidup dan Kesehatan Mental Lansia dengan Pendekatan Biopsikososiospiritual. Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan, 2(2 SE-Articles), 106–113.

- <https://doi.org/10.70109/jupenkes.v2i2.57>
- Asih, M. K., Widyawati, S., & Savitri, A. D. (2025). Psikoedukasi Pengenalan Gangguan Psikologis pada Lansia. *Tematik*, 5(1), 14–19. <https://doi.org/10.26623/tmt.v5i1.10302>
- Bayuo, J., Kwok, W. Y. Y., Wong, F. K. Y., Wong, A., Lam, K., & Chow, K. K. S. (2025). A community-based health social partnership programme to enhance self-care management amongst older adults: a cluster randomised controlled hybrid implementation-effectiveness study. *Age and Ageing*, 54. <https://doi.org/10.1093/ageing/afaf302>
- Camellia, V., Ichwan, M., & Dhiba, F. (2025). Pemberdayaan Lansia Dalam Mencapai Succesfull Aging Melalui Ekonomi Kreatif Industri Rumah Tangga kelompok Lansia “Glamur.” *Talenta Conference Series: Agricultural and Natural Resources (ANR)*, 6(1), 193–198.
- Dewi, R. K., & Nardina, E. A. (2024a). Pemberdayaan Lansia Produktif: Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup dan Fungsi Kognitif Lansia di Posyandu Mayangkara Rejosari Semarang. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 346–354.
- Dewi, R. K., & Nardina, E. A. (2024b). Pemberdayaan Lansia Produktif: Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup dan Fungsi Kognitif Lansia di Posyandu Mayangkara Rejosari Semarang. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 346–354. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i2.471>
- Gannon, B., Vo, V., Gitlin, L. N., & Bennett, S. (2025). Cost-Effectiveness of the Tailored Activity Programme for Person With Dementia-Caregiver Dyads: A Markov Model. *International Journal of Geriatric Psychiatry*, 40(2). <https://doi.org/10.1002/gps.70049>
- Isnaeni, M., Rizki, A., Hasibuan, G., & Ghofur, A. (2024). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PEMANFAATAN ECOPRINT SEBAGAI PRODUK EKONOMI KREATIF. *Jurnal of Community Development in Islamic*, 04(02), 148.
- Jauhar, M., Suwandi, E. W., Pratama, T. G., & Rahmawati, A. M. (2024). Peduli Demensia Komunitas Terpadu (PEDEKATE) sebagai Upaya Deteksi Dini dan Pencegahan Demensia Berbasis Aplikasi Telepon Pintar. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 273–287. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v4i2.394>
- Kesumawardani, N. U., Karokaro, T. M., Syatria Wati, Alfrisa, B., & Hayati, K. (2024). Socialization of Educational Prevention of Demensial Diseases in The Elderly at The Karang Anyar Health Center, Sidodadi Ramunia Lubuk Pakam Village 2024. *Jurnal Pengmas Kestra (Jpk)*, 4(2), 167–171. <https://doi.org/10.35451/jpk.v4i2.2395>
- Kwok, W. Y. Y., Wong, F. K. Y., Wong, A., & Bayuo, J. (2025). Community-Based Health-Social Partnership Programme (C-HSPP) for enhancing self-care management among older adults: protocol for a hybrid effectiveness-implementation trial. *BMC Public Health*, 25. <https://doi.org/10.1186/s12889-025-22846-6>
- Marhaeni, A., Yuliarmi, N., Budhi, M. K. S., Adiyadnya, M. S. P., Pradnyadewi, D., Primajana, D. J., & Andika, G. (2025). Community-Based Initiative to Improve Elderly Health and Quality of Life in Aan Village, Banjarangkan Sub-District, Klungkung Regency. *Journal of Community Service and Empowerment*. <https://doi.org/10.22219/jcse.v6i2.38142>
- Middleton, L. E., Bechard, L., Heibei, W., Schneider, L., Shoemaker, M., Roth, G., Wei, C., Koch, M., Keller, H., & McAiney, C. (2026). The Co-design of the Dementia Lifestyle Intervention to get healthy together (DELIGHT) program: An authentic partnership approach. *Dementia*, 25(2), 297–314. <https://doi.org/10.1177/14713012251325928>
- Muhamad Jauhara, Edi Wibowo Suwandib, Ashri Maulida Rahmawati,*, Edita Pusparatrid, F. K. (2023). Pemberdayaan Kader Peduli Demensia Dalam Upaya Promosi Dan Deteksi Dini Demensia Melalui Pemanfaatan Aplikasi Telepon Pintar Dan Media Audiovisual. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(2), 28–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.26751/jai.v7i2.2921>
- Pordamantra, P., Adi, A., Shinta, T. Y. E., Wilson, W., Marpaung, G. M., & Situmorang, D. P. S. (2026). Empowerment of the Creative Economy Through Ecoprint in Nyaru Menteng Urban Forest, Palangka Raya. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(3), 780–787. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i3.30215>
- Sumadewi, K. T., Ayu, D., Alit, A., Astini, S., Gede Evayanti, L., & Harkitasari, S. (2026). Integrasi Senam Otak dan Toga Untuk Pencegahan Demensia Alzheimer Pada Lansia di Desa Celuk. *J Warmadewa Minesterium Medical Journal*, 5(1), 17–5..